

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.²

Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berartikerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.³

Desain/perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan

¹Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349

²Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

³Mardia hayati, 2012, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahidah Press, h. 11

serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaiaan serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kenerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.⁴

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain/perencanaan dapat diartikan :

1. Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (maximum) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
3. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.⁵

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disususn dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.⁶

Perencenaan mempunyai beberapa makna yang luas, tergantung dari sudut pandang mana kita mengartikannya. Adapun pengertian perencanaan dari beberapa sumber dan para ahli adalah sebagai berikut :

⁴ Mudasir, *Op.Cit.*, hh. 2-3

⁵ *Ibid.*, h. 3

⁶ Sarbini dan Neneng Linda, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, h.

1. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* menguraikan pengertian perencanaan sebagai :
 - a. Garis besar gambaran tentang suatu bangunan, baik ukuran, posisi, dan berbagai bagian lainnya.
 - b. Diagram bagian-bagian mesin.
 - c. Diagram yang memperlihatkan luasnya kebun, taman, kota, atau area tanah.
 - d. Penyususan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan (*arrangement for doing or using something*).⁷
2. Roger A. Kaufman mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi(perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi masa yang akan datang.
3. Muhammad Afandi, mengutip dari berbagai pendapat ahli tentang perencanaan, menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁸
4. Bangharat dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.⁹

⁷*Ibid.*, h. 13

⁸*Ibid.*, h. 14

⁹*Ibid.*, h. 14

5. Hadari Nawawi mengatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.¹⁰
6. Arthur W. Steller menguaraikan bahwa perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.¹¹
7. Sondang P. Siagian merumuskan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹²
8. Fakry Gaffar mengartikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.¹³

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁴ Jadi dapat

¹⁰ Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 16

¹¹ Sarbini dan Neneng Linda, 2011, *Op.Cit.*, h. 15

¹² *Ibid.*, h 16

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 15

disimpulkan bahwa perencanaan yang dirumuskan hendaklah terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Pengertian Guru

Secara pengertian tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.¹⁵

Di Negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, disebut “sensei”, artinya “yang lebih pandai atau yang lebih tua”. Di Inggris, guru itu dikatakan “teacher” dan di Jerman “der Lehrer”, keduanya berarti “pengajar”. Akan tetapi, kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ia harus menjadi penyuluhan bagi masyarakat.¹⁶ Sedangkan kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar.¹⁷

Pendidik atau guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk.¹⁸ Guru diibaratkan sebagai orang yang berilmu pengetahuan sebagai mana firman Allah SWT. dalam Al-qur'an Surah Al Mujaadilah : 11

¹⁵Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 31

¹⁶Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hh. 39-40

¹⁷Abuddin Nata, 2001, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 41

¹⁸Abdul Mujib, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, h. 88

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحْ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَلَا نُشْرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Mujaadilah : 11)

Jadi dari ayat di atas menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berilmu pengetahuan. Selain itu guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada guru/sekolah. Karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.¹⁹

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁰ Guru

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 39

²⁰ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, 2006, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005*, Bandung :Fokusmedia, h. 2

profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan menelaah dari pengertian guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmupengetahuan saja yang berada di depan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Professional berasal dari kata profesi yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu.²¹ Beberapa istilah tentang guru dan pendidik tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.

3. Fungsi Program bagi Guru

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.²² Adapun fungsi atau kegunaan desain pembelajaran adalah :

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Barangkali kita semua sepakat bahwa sekecil apapun bentuk dan jenis suatu pekerjaan, mesti didahului oleh rancangan atau *planning*. Semakin matang

²¹ Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, h. 71

²² Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 319

rencana yang dipersiapkan maka akan semakin bagus pula usaha itu dilaksanakan karena rencana yang sudah disusun akan menjadikan acuan ataupun patokan ketika pelaksanaan usaha tersebut.²³

- b. Menjadikan guru lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar.

Percaya diri itu akan sempurna jika seseorang itu memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu. Sebagai seorang guru persiapan atau desain itu juga berfungsi menjadikan guru itu siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar karena desain yang disusun oleh guru adalah sebuah indikator jika guru tersebut telah menguasai bahan yang akan disuguhkan dihadapan peserta didik.

- c. Meningkatkan kemampuan guru.

Dengan adanya desain bagi seorang guru, akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan akhirnya akan menjadikan pembelajaran akan berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.²⁴

- d. Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif

Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan menegnai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan upaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin.²⁵ Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke

²³Mardia hayati, *Op.Cit.*, h. 17

²⁴Ibid., hh. 17-18

²⁵Udin Syaefudin Sa'ud, 2009, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 33

masa depan (*forecast*).²⁶ Setiap akan mengajar, ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian rencana bulanan dan rencana tahunan.²⁷ Perencanaan ini berfungsi sebagai rencana jangka panjang (*general long-range planning*) untuk sekolah. Disusun berdasarkan kurikulum *course of studies* yang memberikan bahan-bahan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik pada setiap kelas/tingkat. Setiap *course of study* berisikan pokok-pokok pelajaran. Kalau kurikulum atau *course* itu belum teruraikan maka sebaiknya guru berusaha membuat uraiannya dalam bentuk suatu rencana tahunan, untuk setiap mata pelajaran.²⁸

4. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal modul.²⁹

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh

²⁶Oemar Hamalik, 2010, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , h. 33

²⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 63

²⁸*Ibid.*, h. 87

²⁹Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 95

kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.³⁰

Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.³¹

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menegmbangkan program tahunan adalah :

- a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagaman, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- d. Medistribusikan olokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan maeri, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.³²

5. Program Semester

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program

³⁰Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*,

³¹*Ibid.*,

³²Ahmad sodiqiy dan Djunaidatul Munawwarah, 2011, *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI*, Samarinda:T.tp, h.. 22

semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.³³ Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.³⁴ Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.³⁵

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menegmbangkan program semester adalah :

- a. Memasukkan Kompetensi Dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
 - b. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran.
 - c. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
 - d. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.³⁶
6. Kalender Akademik

Sebelum menyusun program semester dan program tahunan seorang guru terlebih dahulu mengetahui tentang kalender akademik sebagai acuan untuk menyusun program tersebut. Adapun hal-hal yang terdapat pada kalender akademik adalah sebagai berikut :

³³Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 98

³⁴Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 53

³⁵Mulyasa, *Loc.Cit.*,

³⁶Ahmad sodiqiy dan Djunaidatul Munawwarah, *Loc.Cit.*,

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- d. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Adapun langkah-langkah penetapan Kalender Akademik adalah sebagai berikut:

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- d. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.³⁷

Setelah mengetahui hal-hal yang terkandung dalam kalender akademik barulah seorang guru memulai menyusun pekan efektif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah minggu selama satu tahun.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama 1 tahun.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam 1 tahun dikurang jumlah minggu tidak efektif .

³⁷ Andi Saputra. 2012. "Program Tahunan, Program Semester dan Kalender pendidikan". Diakses tanggal 6 April 2013, <http://honestboy-honestboy.blogspot.com/2012/03/program-tahunan-program-semester-dan.html>

- d. Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.³⁸

B. Penelitian yang relevan

Penulis telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Nurhasanah pada tahun 2008 dengan judul *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tergolong cukup baik dengan porsentase 60%.
2. Endrawati pada tahun 2005 dengan judul *Kompetensi Guru Dalam Mendesain Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Dari hasil penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam mendesain program pembelajaran dikategorikan tinggi dengan porsentase 80,40%.

Akan tetapi penelitian yang diteliti oleh Nurhasanah dan Endrawati lebih menilai program pada rencana pembelajaran yang didesain oleh guru pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti tentang ketermpilan guru pendidikan Agama Islam dalam membuat program tahunan.

³⁸ Fatkurohmanudin. *Loc.Cit.*,

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional pada keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam membuat program tahunan ini adalah :

1. Kalender Akademik
 - a. Guru menentukan jumlah minggu selama satu tahun.
 - b. Guru menentukan jumlah minggu selama satu semester.
 - c. Guru menghitung jumlah minggu tidak efektif selama satu tahun.
 - d. Guru menghitung jumlah minggu efektif dalam satu tahun.
 - e. Guru menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun
2. Program Tahunan
 - a. Guru mengisi identitas yang ada pada matrik/format program tahunan.
 - b. Guru merumuskan komponen-komponen yang ada pada matrik/format program tahunan.
 - c. Guru mendistribusikan alokasi waktu pada setiap standar kompetensi.
3. Program Semester
 - a. Guru mengisi identitas yang ada pada matrik/format program semester.
 - b. Guru merumuskan komponen-komponen yang ada pada matrik/format program semester.
 - c. Guru memasukkan kompetensi dasar ke dalam format program semester.
 - d. Guru memasukkan topik pembahasan ke dalam format program semester.
 - e. Guru memasukkan sub topik pembahasan ke dalam format program semester.

- f. Guru menentukan jumlah jam pelajaran pada setiap kolom per minggu.
- g. Guru menentukan jumlah tatap muka per minggu.
- h. Guru mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan pokok bahasan topik pada kolom per minggu.
- i. Guru mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan pokok bahasan sub topik pada kolom per minggu.
- j. Guru mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan pokok bahasan topik pada kolom per bulan.
- k. Guru mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan pokok bahasan sub topik pada kolom per bulan.
- l. Guru membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.

